

PERAN DOSEN DALAM MENDUKUNG CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI: ERA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Ickhsanto Wahyudi
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk Jakarta 11510
ickhsanto.wahyudi@esaunggul.ac.id

Abstract

Standards of Study Results Graduates of the Accounting Study Program show the characteristics of the study program which include Study Program Identity, Vision, Mission, Objectives, Learning Process, Curriculum, Learning Methods and Strategies, Evaluation Methods and Quality and Assessment Indicators. The purpose of making the Accounting Study Program Graduates' Learning Outcomes Standards is to ensure academic quality in the learning process in the Accounting Study Program so that the Mission, Visits and Academic Goals are achieved. MBKM is a program "right to learn three semesters outside the study program" which is to improve the competence of graduates, both soft skills and hard skills, to be more prepared and relevant to the needs of the times, preparing graduates as future leaders of the nation with superior personality and personality. The experiential learning program with a flexible path is expected to facilitate lecturers to develop their potential according to their passions and talents. The method used in this research is descriptive qualitative method, with 33 people as the subject of the study as accounting lecturers. The results showed that the context evaluation component of the environmental condition aspect of MBKM lecturers' understanding was in the very good category. The input evaluation component shows the planning aspects of the learning process and infrastructure in the very good category. The process evaluation component shows aspects of the implementation of the learning process in the very good category, and the product evaluation component shows the lecturer's academic achievement in the good category. Thus, the application of learning standards for the MBKM Accounting Study Program can be carried out properly. Obstacles in implementing the standard MBKM learning process are the difficulty of adjusting the old and new curriculum and the confusion of lecturers regarding curriculum changes. The follow-up is for the study program to further improve the quality standards of the learning process so that the learning objectives of graduates can be achieved.

Keywords: MBKM, CIPP Evaluation, Learning Outcomes

Abstrak

Standar Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Akuntansi memperlihatkan karakteristik program studi yang meliputi Identitas Program Studi, Visi, Misi, Tujuan, Proses Pembelajaran, Kurikulum, Metode dan Strategi Pembelajaran, Metode Evaluasi dan Indikator Kualitas dan Penilaian. Tujuan dibuatnya Standar Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Akuntansi ialah dalam rangka menjamin mutu akademik dalam proses pembelajaran pada Program Studi Akuntansi agar Misi, Visidan Tujuan Akademik tercapai. MBKM adalah program "hak belajar tiga semester di luar program studi" ialah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan bisa memfasilitasi dosen mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitiannya dosen akuntansi sebanyak 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan komponen evaluasi context pada aspek kondisi lingkungan pemahaman dosen pada MBKM masuk kategori sangat baik. Komponen evaluasi input menunjukkan aspek perencanaan proses pembelajaran dan sarana prasarana pada kategori sangat baik. Komponen evaluasi process menunjukkan aspek pelaksanaan proses pembelajaran pada kategori sangat baik, dan komponen evaluasi product menunjukkan pada prestasi akademik dosen pada kategori baik. Dengan demikian, pelaksanaan standar pembelajaran MBKM Program Studi Akuntansi bisa terlaksana dengan baik. Adapun hambatan dalam pelaksanaan standar proses pembelajaran MBKM ini ialah sulitnya melakukan penyesuaian kurikulum lama dan baru dan kebingungan dosen terhadap perubahan kurikulum. Tindak lanjutnya yaitu program studi lebih meningkatkan kualitas standar proses pembelajaran agar tujuan capaian pembelajaran lulusan bisa tercapai.

Kata kunci: MBKM, Evaluasi Model CIPP, CPL

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Pendidikan Tinggi, berisi a)menjamin tercapainya tujuan Pendidikan Tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan; b)menjamin agar Pembelajaran pada Program Studi, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan c)mendorong agar Perguruan Tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 yang dimaksud Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ialah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Penyetaraan yang dimaksud ialah proses penyandingan dan pengintegrasian capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja. Sedangkan yang dimaksud capaian pembelajaran ialah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Berdasarkan hal tersebut, KKNI

terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja yang dinyatakan dalam bentuk keterangan yang dikeluarkan oleh tempat yang bersangkutan bekerja.

Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 3, salah satu tujuannya ialah untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Selain itu, untuk mencapai standar nasional diperlukan pemenuhan 8 (delapan) standar pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. Oleh karena itu, Program Studi Akuntansi sebagai salah satu dari program studi yang ada di Jurusan Humaniora, menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menghasilkan sarjana Akuntansi yang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar berkualitas menuju keprofesionalan dalam bidang Akuntansi.

Kemudian program MBKM yang diselenggarakan sejak 2020 di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan

jalur yang fleksibel diharapkan akan bisa memfasilitasi dosen mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan dosen. MBKM sendiri terdiri dari beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam kerangka MBKM, antara lain:

1. Program pertukaran pelajar dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda. Ada juga pertukaran pelajar antar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda.
2. Magang atau praktik kerja, melalui program ini, dosen punya kesempatan merasakan pengalaman terjun langsung di dunia kerja. Secara umum penyeteraan bobot kegiatan magang atau praktik kerja bisa dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*). Kegiatan ini disetarakan dengan 20 SKS tanpa penyeteraan daengan mata kuliah. Ada juga bentuk berstruktur (*structured form*). Kegiatan ini disetarakan dengan 20 SKS beserta penyeteraan dengan mata kuliah yang kompetensinya sejalan dengan kegiatan magang.
3. Asisten mengajar di satuan pendidikan, jika kalian punya minat di dunia mengajar, program ini bisa kalian manfaatkan sebaik mungkin. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar bisa dilakukan oleh dosen di satuan pendidikan. Baik itu di sekolah dasar, menengah maupun atas. Sekolah tempat praktik mengajar bisa berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil.
4. Penelitian atau riset, kegiatan yang satu ini terus didorong agar dilakukan di kalangan pelajar dan dosen. Kegiatan penelitian atau riset ini bisa dilakukan dosen di lembaga riset atau pusat studi. Dengan kemampuan berpikir kritis dosen akan lebih mendalami, memahami dan mampu

melakukan metode riset secara lebih baik.

5. Proyek kemanusiaan Dalam proyek kemanusiaan, dosen yang memiliki jiwa muda, kompetensi ilmu dan minat sosial tinggi bisa menjadi 'foot soldiers' dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya di Indonesia maupun luar negeri.
6. Kegiatan wirausaha, kegiatan ini bisa benar-benar dimanfaatkan bagi dosen yang punya minat di dunia wirausaha. Melalui program ini mereka bisa mengembangkan usahanya dan menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.
7. Studi atau proyek independen, ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran dosen yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.
8. Membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), selama masa pandemi ini, dosen di sejumlah perguruan tinggi tetap melakukan kegiatan KKN.

Pelaksanaan kurikulum MBKM di Program Studi Pendidikan Akuntansi telah dilaksanakan sejak tahun 2020, akan tetapi belum dilakukannya evaluasi lebih lanjut pada standar proses pembelajaran sehingga belum terlihat capaian pembelajaran yang dihasilkan. Selain itu, peneliti belum melihat perbedaan penerapan proses pembelajaran dari kurikulum sebelumnya, baik dari prosesnya maupun capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum MBKM peneliti mengkaji lebih mendalam pelaksanaan standar proses pembelajaran MBKM di Program Studi Akuntansi Universitas Esa Unggul Jakarta

berdasarkan pada model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), hambatan yang dihadapi Program Studi Akuntansi, dan tindak lanjut yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan perbaikan kualitas pembelajaran MBKM.

Untuk memenuhi persyaratan MBKM di perguruan tinggi dan kinerja lulusan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja akademik yang salah satunya dicapai melalui proses pembelajaran yang baku. Hal ini didasarkan pada fungsi penilaian yang merupakan salah satu dari sejumlah kegiatan peningkatan mutu pendidikan. selain itu, Stufflebeam dan Shinkfield dalam Mardapi (2012) menyarankan bahwa: *“Evaluation is the process of delineating, obtaining and providing descriptive and judgment information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.”*

Evaluasi sebagai proses penyediaan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menentukan tujuan, desain, implementasi dan dampak pada pengambilan keputusan, akuntabilitas dan peningkatan kualitas (Eko, 2009:3).

Dengan mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran MBKM standar di Program Studi Akuntansi diharapkan dapat diperoleh informasi dan data yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian sehingga hasil belajar lulusan dapat terwujud dengan benar dan efektif.

Rencana proses pembelajaran disusun untuk setiap mata pelajaran dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain yang dimaksudkan dan dikembangkan oleh guru secara mandiri atau dengan kelompok keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam penelitian program. RPS atau kondisi lain harus mencakup hal-hal berikut: Pertama, nama program studi, nama dan kode

mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; Kedua, capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; Ketiga, kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; Keempat, bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; Kelima, metode pembelajaran; Keenam, waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; Ketujuh, pengalaman belajar dosen yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh dosen selama satu semester; Kedelapan, kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan Kesembilan, daftar referensi yang digunakan.

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen dengan dosen, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu, dilaksanakan sesuai RPS atau istilah lain, dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan beban belajar yang terukur. Selain itu, wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Metode pembelajaran bisa dipilih berdasarkan mata kuliah. Adapun metode yang bisa digunakan, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain yang bisa secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah bisa menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang dimaksud, yaitu kuliah, responsi dan tutorial, seminar, dan praktikum, praktik

studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan.

Berdasarkan Permendikbud No. 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, beban belajar dosen dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (SKS). Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Satu tahun akademik terdiri atas dua semester dan perguruan tinggi bisa menyelenggarakan semester antara. Semester antara diselenggarakan selama paling sedikit 8 (delapan) minggu, beban belajar dosen paling banyak 9 (sembilan) sks sesuai beban belajar dosen untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi ialah proses penerapan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mensistensiskan pembuktian sebagai kesimpulan tentang kualitas program, produk, orang, kebijakan, proposal, atau perencanaan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya membahas tentang pendidikan akan tetapi bisa mengkaji seluruh aspek. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Untuk melaksanakan program yang sesuai ketentuan, maka perlu diketahui tujuan dari evaluasi.

Adapun tujuan evaluasi yaitu untuk mengukur dampak program terhadap tujuan dalam membuat keputusan dan perbaikan program. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi yang bisa digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya, atau bisa diartikan

sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi bisa berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, dan efisiensi pemanfaatan hasil evaluasi terhadap suatu program. Untuk menghasilkan tujuan evaluasi seperti yang diharapkan diperlukan standar. Adapun standar dalam melakukan evaluasi dijelaskan oleh Mertens (2010) sebagai berikut: “*The standars are organized according to five main attributes of evaluations: (a)feasibility-the extent to which the evaluation can be implemented successfully in a specific setting; (b)propriety-how human, ethical, moral, proper, legal, and professional an evaluation is; (c)accuracy-how dependable, precise, truthful, and trustworthy an evaluation is; (d)utility-how useful and appropriately used an evaluation is; (e)meta-evaluation-the extent to which the quality of the evaluation itself is assured and controlled*”.

Kelima standar memiliki hubungan satu sama lain, yaitu *feasibility* yang berhubungan dengan standar pelaksanaan evaluasi, *propriety* yaitu berhubungan dengan etika, moral, dan profesionalitas, *accuracy* yaitu adanya kejujuran atau bukti yang akurat dalam melaksanakan evaluasi, *utility* adalah manfaat yang diperoleh dari evaluasi, dan *meta-evaluation* adalah kualitas evaluasi dan adanya pengawasan yang baik. Dalam penelitian ini model yang digunakan ialah model evaluasi CIPP. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaan lebih banyak digunakan dikarenakan lebih komprehensif dibanding model evaluasi lainnya. CIPP merupakan singkatan dari *context, input, process, and product*. Tujuannya ialah untuk membantu administrator di dalam membuat keputusan. Model ini membagi empat jenis kegiatan evaluasi, yaitu (a)*context evaluation to serve planning decision,*

yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program. (b)*input evaluation, structuring decision*. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. (c)*process evaluation, to serve implementing decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab ialah bagaimana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja, dan apa yang harus diperbaiki. (d)*product evaluation, to serve recycling decision*. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya.

Program Studi Akuntansi ialah salah satu dari dua program Studi S1 yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Program studi ini menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menghasilkan sarjana Akuntansi yang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar berkualitas menuju keprofesionalan dalam bidang Akuntansi. Visi program studi Akuntansi ialah pada tahun 2022, Program studi Pendidikan Akuntansi menjadi lembaga yang mampu menghasilkan lulusan Akuntansi yang unggul, professional, berdaya saing, serta berperan aktif dalam pembangunan nasional. Sedangkan misi program studi Akuntansi, yaitu: (1)menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Akuntansi yang sesuai dengan spesialisasi disiplin ilmu yang dimiliki, (2)meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Akuntansi secara berkelanjutan, (3)mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Akuntansi, (4)meningkatkan kerjasama dengan

instansi lain (instansi pemerintahan, perguruan tinggi, sekolah, dan *stakeholder* di tingkat daerah, nasional dan internasional secara berkelanjutan).

Adapun tujuan program studi Akuntansi, yaitu: (1)menghasilkan lulusan tenaga keAkuntansi yang memiliki kompetensi pada bidang pendidikan dasar dan menengah, (2)menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan penelitian dalam bidang Akuntansi, (3)menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Akuntansi, (4)menghasilkan tenaga entrepreneurship yang handal di bidang Akuntansi dan siap untuk mengikuti perkembangan zaman, (5)menghasilkan lulusan yang bisa mengakses teknologi informasi dan diharapkan bisa menciptakan lapangan pekerjaan dalam bidang Akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (6)menghasilkan lulusan tenaga Akuntansi yang memiliki daya saing tinggi, kreatif, dan inovatif, (7)menjalin kerjasama dengan instansi lain dalam meningkatkan kualitas Akuntansi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2015), sedangkan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan secara deskriptif mengenai evaluasi pelaksanaan standar proses pembelajaran MBKM di Program Studi Akuntansi Universitas ESA UNGGUL Jakarta.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, dan Product*). Model ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan standar proses pembelajaran

MBKM di Program Studi Akuntansi Universitas ESA UNGGUL Jakarta.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data diambil secara purposive sampling. Teknik sampling ini digunakan karena peneliti mengambil informan yang sesuai dan relevan dengan permasalahan penelitian.

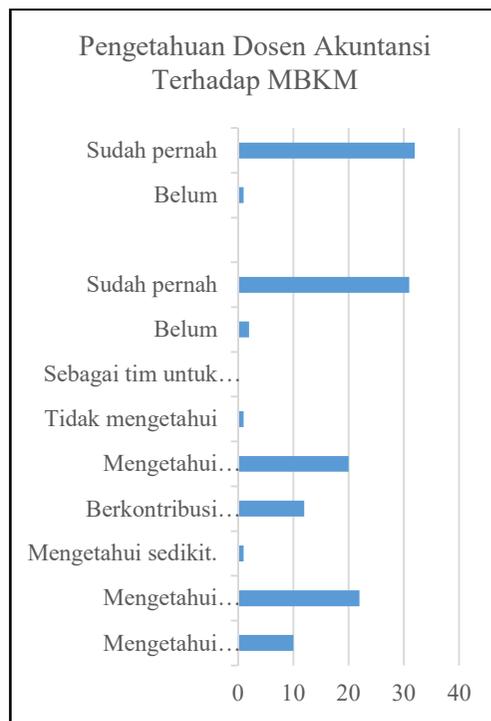
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data komponen evaluasi *context* pada aspek kondisi lingkungan belajar dan karakteristik proses pembelajaran pada kategori sangat baik. Lingkungan belajar nyaman dan tenang, ruang kelas jauh dari kebisingan, suasana ruang kelas selalu bersih dan menyenangkan. Primer ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama, dalam hal ini yang dimaksud data primer ialah hasil wawancara yang mendalam di lapangan dan hasil instrumen angket. Data tersebut berupa hasil catatan wawancara dan hasil angket. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket/angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Milles dan Huberman dalam (Ridvia Lisa, 2010), analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga alur tersebut menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Hasil dan Pembahasan

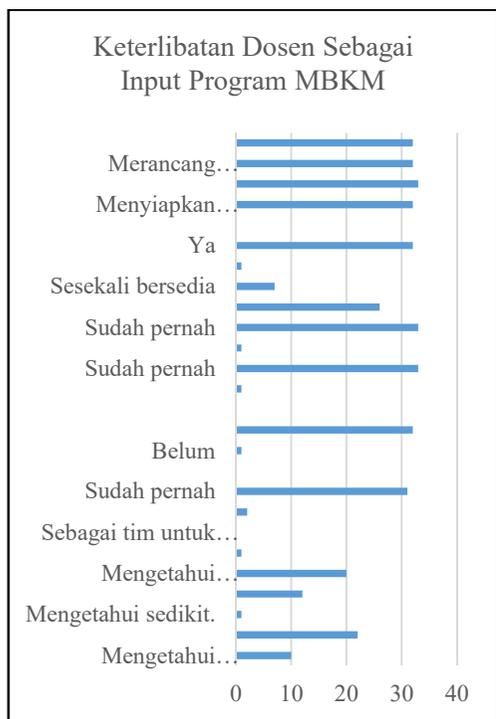
Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi komponen evaluasi *context*

berdasarkan hasil kuesioner dosen ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Hasil Komponen Evaluasi *Context*

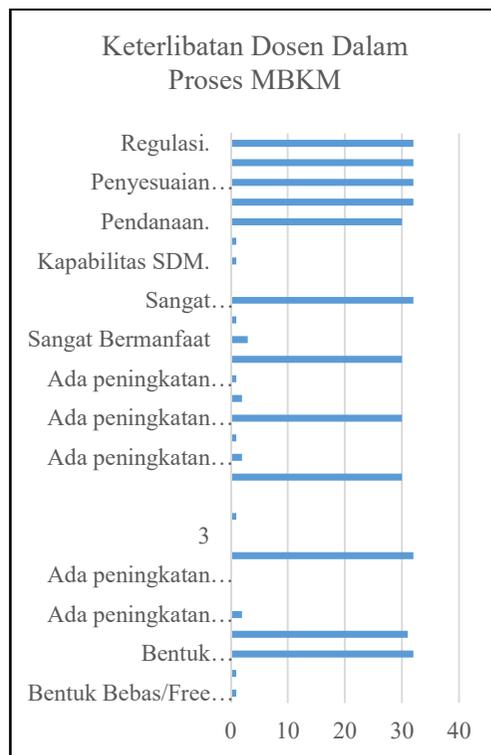
Komponen evaluasi *input* pada aspek perencanaan proses pembelajaran dan sarana prasarana pada kategori mengetahui dengan baik. Dosen mengetahui program MBKM dan kaitannya dengan CPL perkuliahan, dosen menyampaikan kontrak perkuliahan, dosen menyiapkan bahan ajar dan sumber belajar lainnya. Tersedianya sarana dan prasarana sosialisasi program MBKM dari Perguruan Tinggi yang memadai pendukung proses pembelajaran, tersedianya laboratorium yang sesuai dengan kebutuhan dosen sebagai tempat praktikum yang mendukung proses pembelajaran, tersedianya perpustakaan yang lengkap sebagai sumber informasi bagi dosen. Gambar 2 di bawah ini menunjukkan hasil komponen evaluasi input.



Gambar 2
Evaluasi Input

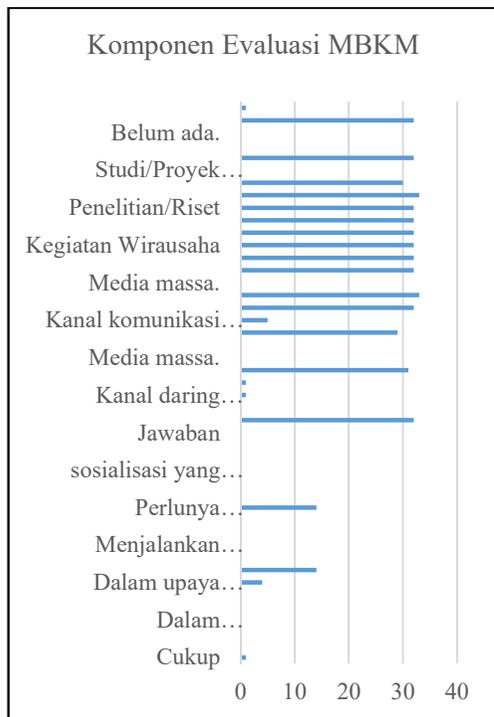
Komponen evaluasi *process* pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran pada kategori sangat baik. Pelaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum MBKM, materi disampaikan secara menarik sehingga menumbuhkan minat dan semangat pada diri dosen dalam mengikuti proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan terukur (kegiatan awal, inti, dan penutup), menggunakan media pembelajaran yang mendukung ketercapaian materi pembelajaran, menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang efektif sesuai karakteristik mata kuliah, pelaksanaan proses pembelajaran dosen melaksanakan salah satu bentuk pembelajaran (kuliah, responsi dan tutorial, seminar, dan praktikum), melakukan evaluasi proses pembelajaran untuk mengukur ketercapaian materi sesuai tujuan yang ditetapkan. Hasil komponen evaluasi

process bisa dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3
Proses MBKM

Komponen evaluasi pengetahuan dosen terhadap program MBKM pada kategori baik. Dosen dilibatkan dalam berbagai kegiatan MBKM terutama pertukaran pelajar yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa program akuntansi. Hasil evaluasi juga menunjukkan ada peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran sehingga bisa dianalisa dalam proses pembelajaran MBKM ada peningkatan kualitas. Hasil komponen evaluasi MBKM bisa dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4
Evaluasi MBKM

Hasil wawancara dengan ketua program studi menunjukkan bahwa ditemukannya hambatan dalam pelaksanaan kurikulum MBKM, yaitu melakukan penyesuaian kurikulum lama dan baru, kesiapan sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap penerapan dilapangan sehingga diperlukan manajemen yang baik. Program Studi dalam pelaksanaan kurikulum MBKM telah berusaha untuk memperbaiki dan menerapkan kurikulum MBKM dengan berbagai kendala, namun melalui kerja keras dan keterlibatan semua pihak akhirnya program studi bisa menerapkan kurikulum MBKM meskipun dengan berbagai kekurangan yang ada. Upaya yang dilakukan Program Studi yaitu melakukan perbaikan kurikulum, memperbaiki visi dan misi, capaian pembelajaran, profil lulusan, sturktur kurikulum, penyesuaian SKS pada mata kuliah tertentu, melakukan sosialisasi terkait dengan perubahan kurikulum

MBKM, dan melibatkan semua pihak untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan akademis yang kreatif, inovatif, dan berkualitas.

Selain dari informasi yang diperoleh dari Kaprodi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ka.Lab yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktikum. Karena pada dasarnya kedua proses pembelajaran tersebut tidak bisa terpisahkan satu dengan yang lain.

Pelaksanaan perkuliahan sangat perlu diperhatikan apalagi yang berhubungan dengan praktik, mulai dari kesiapan materi, modul, dan alat yang digunakan dalam praktikum. Sarana yang ada sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran praktikum di laboratorium sehingga dosen merasa senang dan nyaman (Selegi, 2019). Berdasarkan temuan-temuan yang ada, baik dari kuesioner, wawancara, dan observasi, menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan standar proses pembelajaran MBKM di Program Studi bisa terlaksana dengan baik, meskipun masih perlu dilakukan perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan. Selain itu, adapun hambatan-hambatan yang ditemukan pada pelaksanaan kurikulum MBKM ialah sulitnya melakukan penyesuaian kurikulum lama dan baru, kebingungan dosen karena perubahan kurikulum sehingga dosen yang telah habis masa berlakunya kurikulum sebelumnya (lama) harus menyesuaikan mata kuliah dengan kurikulum terbaru MBKM.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh Program Studi adalah: (a)komponen penilaian konteks, Program Studi perlu lebih meningkatkan karakteristik proses pembelajaran yang lebih integratif, ilmiah, efektif, kolaboratif dan dosen-berpusat. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaannya dosen lebih memperhatikan kebutuhan dosen dan hasil belajar yang dihasilkan. Lebih bermanfaat

dalam mensosialisasikan perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (dosen) agar lebih kreatif dalam merancang proses pembelajaran sehingga interaksi antara dosen dan dosen dapat terjalin dengan baik, (b)komponen penilaian masukan, dosen dalam menyediakan perangkat pembelajaran sebaiknya dilakukan lebih baik dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku, meningkatkan kualitas bahan ajar, buku ajar, modul yang dibuat oleh dosen sendiri, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, (c)proses evaluasi komponen, peningkatan interaksi antara dosen, dosen, dan sumber belajar, dilaksanakan sesuai RPS, dilaksanakan secara sistematis dan terukur melalui berbagai mata kuliah dan beban belajar yang terukur, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan berbagai bentuk pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan yang ditetapkan dalam kursus untuk memenuhi hasil belajar lulusan (CPL), (d)komponen evaluasi produk, perlunya peningkatan prestasi akademik dosen melalui produk pembelajaran yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dosen dapat mengembangkan kreativitas melalui karya tulis dan lain-lain.

Penerapan kurikulum MBKM di perguruan tinggi sangat diperlukan karena dapat meningkatkan potensi dosen untuk memiliki wawasan yang luas dan soft skill yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan masyarakat. Dengan demikian evaluasi pelaksanaan standar proses pembelajaran kurikulum Program Studi MBKM terlaksana dengan baik, hal ini sejalan dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran pada suatu program studi untuk memperoleh hasil belajar lulusan yang mencakup standar

proses. Sebagaimana dimaksud meliputi: (a)karakteristik proses pembelajaran; (b)merencanakan proses pembelajaran; (c)pelaksanaan proses pembelajaran; dan (d)beban belajar dosen.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Standar pelaksanaan proses pembelajaran Program Studi MBKM dengan model CIPP (konteks, masukan, proses, produk), komponen penilaian konteks menunjukkan bahwa aspek kondisi lingkungan belajar dan karakteristik proses pembelajaran berada pada tingkat yang sangat tinggi (kategori baik). Komponen evaluasi masukan menunjukkan bahwa pemahaman dosen terhadap program MBKM sangat baik. Komponen evaluasi proses menunjukkan bahwa aspek pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik, dan komponen evaluasi produk menunjukkan bahwa prestasi akademik dosen berada pada kategori baik. Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran berstandar MBKM Program Studi dapat terlaksana dengan baik.
2. Kendala Program Studi dalam melaksanakan proses pembelajaran berstandar MBKM adalah sulitnya mengadaptasi kurikulum lama dan baru, kebingungan dosen akibat perubahan kurikulum sehingga dosen yang telah menyelesaikan kurikulum sebelumnya (lama) harus menyesuaikan dengan kurikulum MBKM terbaru.
3. Tindak lanjut dalam peningkatan penerapan standar proses pembelajaran MBKM adalah: (a)komponen penilaian konteks, prodi perlu lebih meningkatkan karakteristik proses pembelajaran yang lebih

integratif, ilmiah, efektif, kolaboratif dan berpusat pada dosen, (b)memasukkan komponen penilaian, menyediakan perangkat pembelajaran yang lebih baik dan disesuaikan dengan aturan yang berlaku, meningkatkan kualitas bahan ajar, buku teks, modul yang dibuat oleh dosen sendiri, dan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, (c)proses evaluasi komponen, peningkatan interaksi antara dosen, dosen, dan sumber belajar, dilaksanakan sesuai RPS, dilaksanakan secara sistematis dan terukur melalui berbagai mata kuliah dan beban belajar yang terukur, penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan berbagai bentuk pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan yang ditetapkan dalam kursus untuk memenuhi hasil belajar lulusan (CPL), (d)komponen evaluasi produk, perlunya peningkatan prestasi akademik dosen melalui produk pembelajaran yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dosen dapat mengembangkan kreativitas melalui karya tulis dan lain-lain.

4. Kesimpulan terakhir adalah seperti dalam judul artikel ini bahwa salah tujuannya adalah Capaian Pembelajaran yang diterima mahasiswa itu sendiri diharapkan telah sejalan dengan hasil penerapan program MBKM pada dosen Akuntansi di Universitas Esa Unggul.

Ucapan Terimakasih

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil

Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Dikti Kemdikbud RI, 2020
- Fatmawati, Soraya, Ali Muhtadi. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Studi Desain Komunikasi Visual Msd Yogyakarta. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Volume 3, No.1, hal.64-78
- Gunawan, Imam. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Diakses 2 April 2018, http://fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Mardapi, D. 2012. Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mertens, Donna M. 2010. Research and Evaluation in Education and Psychology. Third Edition. SAGE.
- Faipri Selegi, Susanti. Evaluasi Pelaksanaan Standar proses Pembelajaran KKNi Program Studi Pendidikan PGRI, Jurnal Swarnabhumi, Vol.4, No.2, 2019
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi). Presiden RI. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI. Jakarta
- Putro Widoyoko, Eko. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ridvia Lisa, Maschandra, dan Rusman Iskandar. 2010. Analisis Data Kualitatif Model Miles dan Huberman. Program Magister Pendidikan Kejuruan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Diakses 22 September 2019.

https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN

Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi